



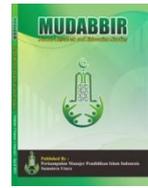
# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



## Efektifitas Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Nurus Salam Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Aulya Fahma<sup>1</sup>, Arridha Harahap<sup>2</sup>, Alphi Kurnia Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah, Medan, Indonesia

Email: [aulyafahma@stit-rh.ac.id](mailto:aulyafahma@stit-rh.ac.id)<sup>1</sup>, [arridha.hrp@gmail.com](mailto:arridha.hrp@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alpikurnianingsih@gmail.com](mailto:alpikurnianingsih@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Yayasan Nurus Salam Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Nurus Salam yang terletak di Jl. Perwira Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Adapun Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen keuangan berbanding lurus dengan mutu Pendidikan. Pendidikan yang berhasil banyak menyangkut pada bagaimana pengelolaan keuangan didalamnya. Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dalam penyusunannya tidak dapat lepas dari faktor pembiayaan. Kepemimpinan Kepala Madrasah memegang peranan strategis dalam penerapan manajemen mutu.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan, Mutu

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of financial management in improving the quality of education at the Nurus Salam Foundation, Deli Tua District, Deli Serdang Regency. This study uses a qualitative field research type. Qualitative research method. This study was conducted at the Nurus Salam Education Foundation located on Jl. Perwira, Delitua District, Deli Serdang Regency. The results of this study indicate that financial management is directly proportional to the quality of education. Successful education is largely related to how finances are managed in it. The education and learning process is a planned activity that cannot be separated from the financing factor in its preparation. The leadership of the Madrasah Principal plays a strategic role in the implementation of quality management.*

*Keywords: Management, Finance, Quality*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk mewujudkan proses belajar dan mengajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu. Pendidikan diakui

sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Pendidikan dalam operasionalnya tidak dapat dilepaskan dari masalah dana. Khususnya keuangan sekolah. Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus memahami manajemen keuangan sekolah, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan semua kebutuhan sekolah. Salah satu unsur penting yang dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang baik adalah dari segi manajemen keuangan.

Manajemen Keuangan sekolah sangat penting dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki ilmu pengetahuan

tentang manajemen, khususnya manajemen keuangan, karena untuk menjalankan seluruh kegiatan yang ada di sekolah tidak terlepas dari pengolahan dana. Dana yang diperoleh atau diberikan oleh pemerintah, maupun pihak lainnya memerlukan manajemen yang baik (Adillah, 2016).

Keuangan merupakan komponen yang penting dalam lembaga Pendidikan (Burger et al., 2015). Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik agar

proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Manajemen keuangan pendidikan memberikan atensi yang besar akan pentingnya tata kelola keuangan pendidikan dalam peningkatan program sekolah, pelaksanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan akademis peserta didik.

Manajemen keuangan harus ditangani secara serius, sistematis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen keuangan yang efisien akan memastikan adanya keuntungan bagi Lembaga pendidikan (Selvadurai et al., 2018). Sebuah lembaga pendidikan yang bagus, tentunya memiliki pengelolaan keuangan yang bagus pula guna mencapai target yang telah ditetapkan bersama. Dalam rangka menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan, maka sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari Pendidikan tersebut (Centerwall & Nolin, 2019).

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan sekolah, yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public diperlukan dalam pengelolaan dana pendidikan. Sekolah mempunyai pengaturan terkait penyerapan anggaran sekolah yang digunakan dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah, baik sekolah yang berstatus negeri maupun swasta (Pusvitasari & Sukur, 2020).

Manajemen keuangan berbanding lurus dengan mutu Pendidikan. Pendidikan yang berhasil banyak menyangkut pada bagaimana pengelolaan keuangan didalamnya (Tarigan & Sinaga, 2010). Proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dalam penyusunannya tidak dapat lepas dari faktor pembiayaan (Erlinawati & Badrus, 2018). Menurut Zulvan Maulana, Kepemimpinan Kepala Madrasah memegang peranan strategis dalam penerapan manajemen mutu (Maulana, 2025). Kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan ini menginspirasi inovasi, adaptasi, dan pengembangan kompetensi seluruh warga sekolah. Kolaborasi dan partisipasi aktif menciptakan

lingkungan responsif terhadap perubahan, meningkatkan kualitas pendidikan (Munir, 2025).

Dalam rangkamenwujudkan pendidikan yang bermutu unggul, memiliki banyak faktor pendukung yang sistematis dan saling berkaitan. Banyak pakar pendidikan yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah *Human Resource* atau bahasayang populer di telinga kita adalah SDM (sumber daya manusia), kualitas pendidik dan tenaga pendidik, sistem rekrutmen peserta didik, metode, media, kurikulum serta ketersediaan sarana prasarana pendukung keberlangsungan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan sistem finansial pendidikan (Napitupulu et al., 2021).

Yayasan Pendidikan Nurus Salam adalah salah satu lembaga Pendidikan yang berkembang. Meski baru berdiri seumur jagung, namun Yayasan ini dapat terus berkembang dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga Pendidikan tersebut. Lembaga ini tentu memiliki strategi yang unik dalam upaya berkelanjutan meningkatkan mutu Pendidikan mereka termasuk dalam pengelolaan keuangannya.

Implementasi manajemen mutu yang berhasil sulit dilakukan karena memerlukan dedikasi dan kerjasama yang efisien antara instansi pusat dan daerah terkait, serta lembaga pendidikan daerah sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Jika dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada dan dengan segala dinamika dan fleksibilitasnya, pengelolaan ini akan menjadi perubahan yang cukup efektif bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan nasional. Pengelolaan keuangan yang efektif akan menjamin manfaat lembaga pendidikan, maka pengelolaan keuangan madrasah harus ditangani secara serius, metodis, dan penuh tanggung jawab untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Apriliana et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Nurus Salam yang terletak di Jl. Perwira Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang. Adapun obyek *Interview* ini antara lain: Kepala Yayasan, Kepala Sekolah dan guru dan pegawai tata usaha Yayasan Pendidikan Nurus Salam, serta pihak lain yang dimungkinkan untuk memberikan tambahan dalam proses penghimpunan data dalam penelitian. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi partisipan (*Participant Observation*) yaitu pengamatan yang dalam yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang akan diteliti. Maka adapun yang menjadi objek observasi adalah seluruh kegiatan pengelolaan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Nurus Salam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua proses analisis, yaitu analisis data sebelum dilapangan dan analisis data selama dilapangan. Analisis data sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/ Sekolah

Pengelolaan Keuangan Lembaga keuangan/sekolah tidak bisa lepas dari yang disebut dengan manajemen. Pada dasarnya manajemen berasal dari to manage yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah tersebut kurang optimal. Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan semua manajemen dalam tiap-tiap bagian tersebut haruslah diatur sebaik-baiknya dan serapi mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun fenomena yang terjadi sekarang ini ialah kurangnya perhatian manajer/pimpinan mengenai manajemen keuangan yang ada di suatu sekolah. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen Lembaga pendidikan/sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian pengawasan dan pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.

Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan Lembaga pendidikan/sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan Lembaga pendidikan/sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan/sekolah.

Sumber keuangan dan pembiayaan paa suatu lembaga pendidikan/sekolah secara garis besar dapat dikelompokan atas tiga sumber, yaitu :

- a. Pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan ;
- b. Orang tua peserta didik ;
- c. Masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat.

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pandanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan , diupayakan pengadaanya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Dengan tujuan manajemen keuangan adalah: 1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah 2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah 3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran

sekolah Untuk mencapai tujuan itu, maka dibutuhkan kreativitas kepala sekolah dalam mengali sumber-sumber dana menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung jawaban keuangan serta memanfaatkan secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

## 2. Prinsip-prinsip manajemen keuangan Manajemen keuangan sekolah

Perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapatkan penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu : transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi:

### a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di Lembaga pendidikan/sekolah, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan lembaga pendidikan, yaitu : keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak- pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

### b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dengan tiga pilar utama yang menjadi syarat akuntabilitas yaitu: (1) adanya tranparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah,(2) adanya standar kinerja setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

### c. Efektivitas

Efektifitas seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garnet (2004) mendefinikan efektivitas lebih dalam karena efektivitas tak berhenti pada tujuan tercapai saja tetapi samapai pada kualitatif hasil yang berkaitan dengan pencapaian visi lembaga. *Effectiveness "characterized by qualitative outcomes"* jadi efektivitas lebih menekankan pada kualitati outcome. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektif kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kualitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency "characterized by quantitative outputs"* (Garner,2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan itu adalah : a. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu , tenaga dan biaya yang sekecilkecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. b. Dilihat dari segi hasil. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

### **3. Tugas pengelola keuangan lembaga pendidikan/ sekolah**

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan menganut azas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendahara. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otoritas yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. Kepala Sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran.

Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, disamping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran. Manajer/Kepala Bagian Keuangan sekolah berkewajiban untuk menentukan keuangan sekolah, cara mendapatkan dana untuk infrastruktur sekolah serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan sekolah. Yang harus dimiliki oleh Kepala Bagian Keuangan yaitu: strategi keuangan. Strategi tersebut antara lain : 1. *Strategic Planning* Berpedoman keterkaitan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Terkandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomi dan financial. 2. *Strategic Management* Upaya mengelola proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol, strategis dan kebutuhan primer. 3. *Strategic Thinking* Sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan.

### **4. Proses pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah**

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponen-komponen lain. Dalam pengelolaan Vincen P Costa (2000 : 175) memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik.

Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggaranya Manajemen Operasional Sekolah. Menurut Muchdarsyah Sinungan menekankan pada penyusunan rencana (*planning*) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, *line of business*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola.

Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi : 1. Perencanaan anggaran 2. Strategi mencari sumber dana sekolah 3. Penggunaan keuangan sekolah 4. Pengawasan dan evaluasi anggaran 5. Pertanggungjawaban Pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga pendidikan/sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), hal yang ada hubungannya dengan RAPBS adalah sebagai berikut: 1. Penerimaan (pemasukan/penerimaan) 2. Penggunaan (pembelajaan) 3. Pertanggungjawaban (pelaporan) Dengan adanya penerimaan keuangan dari orang tua peserta didik dan masyarakat maka dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional tahun 1989, juga UUSPN No. 20 tahun 2003 bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, maka tanggung jawab atas pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pengembangan. Biaya rutin adalah biaya yang dikeluarkan rutin setiap bulannya dari tahun ke tahun, seperti gaji tenaga kependidikan baik guru maupun non guru, biaya operasional, biaya pemeliharaan baik Gedung maupun sarana prasarana kegiatan pembelajaran. Biaya pengembangan, seperti biaya pembangunan, perawatan dan perbaikan gedung, penambahan gedung, penambahan bangku, almari dan pengeluaran lain yang bersifat tetap. Dalam manajemen keuangan ada beberapa komponen yang terdiri dari : 1. Prosedur anggaran; 2. Prosedur akuntansi keuangan 3.

Pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian 4. Prosedur investasi; 5. Prosedur pemeriksaan.

Dalam pelaporan dan pertanggungjawaban Kepala Sekolah wajib menyampaikan

laporan di bidang keuangan terutama mengenai pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasi dilakukan setiap triwulan atau per semester. Pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan/sekolah harus dilaporkan secara rutin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua peserta didik dan masyarakat dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dananya. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari sekolah swasta dilakukan secara rinci dan transparan kepada dewan guru dan staf sekolah.

## KESIMPULAN

Suatu organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah dibutuhkan sumber

daya dalam hal ini adalah faktor keuangan yang menjadi faktor penting dalam menunjang pekerjaan agar efektifitas dan efisiensi lembaga pendidikan/sekolah. Terlaksananya suatu proses pendidikan dalam manajemennya sehingga memerlukan pertanggung jawaban yang bisa transparan, akuntabel, efektif dan efisien. Sedangkan pengelolaan keuangan masing-masing sekolah sudah pasti dikelola dengan baik berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk itu perlunya kepemimpinan dan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

### KESIMPULAN

- Adillah, G. (2016). Manajemen keuangan sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(4).
- Apriliana, R. A., Rodyah, D. P. M., Sukma, B. M., Puspitasari, D. R., Dina, E. S., & Yuliana, A.
- T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 92-106.
- Burger, R. H., Kaufman, P. T., & Atkinson, A. L. (2015). Disturbingly weak: The current state Of financial management education in library and information science curricula. *Journal of Education for Library and Information Science*, 56(3), 190-197.
- Centerwall, U., & Nolin, J. (2019). Using an infrastructure perspective to conceptualise the visibility of school libraries in Sweden. *Information Research: An International Electronic Journal*, 24(3), n3.
- Erlinawati, T., & Badrus, B. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 413-428.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idaarah*, 3(1), 114-123.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Administrasi Keuangan, Proses Administrasi Keuangan, Pemeriksaan dan Pelaporan dan Peran Guru dalam Administrasi Keuangan Sekolah*.
- Maulana, Z. (2025). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SPM Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 28-37.
- Munir, M. L. (2025). TREN TERBARU DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UPAYA MEMBANGUN BUDAYA MUTU YANG RESPONSIF TERHADAP PERUBAHAN. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 38-47.
- Napitupulu, D. S., Zamil, A., & Alfiyah, S. (2021). Administrasi Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 1(1), 12-20.
- Masditou, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal Ansiru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 119-145.
- Muhtar, M. A., Taufik, B. K., & Akil, H. (2021). Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah. *PeTeKa*, 4(3), 524-531.

- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
- Sanisah, S. (2015). Kebijakan pengelolaan anggaran pendidikan di kabupaten lombok tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 101–118.
- Selvadurai, V., Kenayathulla, H. B., & Siraj, S. (2018). Financial literacy education and retirement planning in Malaysia. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 6(2), 41–66.
- Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.